

PENINGKATAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SHIBORI BAGI KADER PKK DI DESA GIRITENGAH, KECAMATAN BOROBUDUR

Endah Setyaningsih¹, Amalia Setyowulan², Asrullah Ahmad³

¹Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Email: endahs@ft.untar.ac.id

² Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara
Email: amaliasetyowulan@gmail.com

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia
Email: asrullahmanyala@gmail.com

ABSTRACT

Giritengah is one of the villages in Borobudur district which has very good tourism potential that is able to provide additional income for its people. This tourism potential can also be an alternative for tourists to come after visiting Borobudur temple. The people of Giritengah are very aware of this tourism potential, so that almost all their people have the desire to always develop themselves. PKK cadres in this village are always ready to receive training to improve skills in various fields. One of the trainings provided was the making of batik shibori. Batik shibori is the art of cloth processing, which is a traditional cloth decorating technique originating from Japan. Batik shibori is known in Indonesia as batik jumputan. The technique of making batik shibori includes folding, pinning, dipping in dye, squeezing, and tying the fabric to form the desired pattern. Making this batik does not take long, only about 3 hours from the briefing to practice, and there are results. The implementation of PKM is given by inviting participants to practice and make batik shibori directly. In this way, participants can see firsthand the results of their creations and display their work at the training location. This creates joy because each participant can see the results of his training. The location of the training is in the village economic hall (Balkondes) hall of Giritengah village. The results of the PKM implementation are various creations of batik shibori from the participants. Fabrics and all equipment were provided by PKM implementers and the resulting batik shibori became a souvenir for each participant. It is hoped that from the results of this training, PKK cadres practice their skills in their respective homes, so that they can generate additional income or can be used as household necessities or as material for clothes.

Keywords: skills; PKK cadres; batik shibori; jumputan; Giritengah village.

ABSTRAK

Desa Giritengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Borobudur yang mempunyai potensi wisata sangat baik yang mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakatnya. Potensi wisata ini juga dapat menjadi alternatif bagi wisatawan untuk datang setelah berkunjung ke Candi Borobudur. Masyarakat Giritengah sangat sadar akan potensi wisata ini, sehingga hampir semua masyarakatnya mempunyai keinginan untuk selalu mengembangkan diri. Kader PKK di desa inipun selalu siap memperoleh pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dibergai bidang. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah pembuatan batik shibori. Batik shibori merupakan seni olah kain yaitu tehnik menghias kain secara tradisional yang berasal dari Jepang. Batik shibori dikenal di Indonesia sebagai batik jumputan. Teknik pembuatan batik shibori meliputi melipat, menjepit, mencelupkan ke pewarna, memeras, dan mengikat kain untuk membentuk pola yang diinginkan. Pembuatan batik ini tidak memerlukan waktu lama, cukup sekitar 3 jam dari mulai pembekalan sampai praktek, dan ada hasilnya. Metode pelaksanaan PKM diberikan dengan penyuluhan dan mengajak peserta mempraktekkan dalam pembuatan batik shibori. Melalui cara ini peserta dapat melihat langsung hasil kreasinya dan memajang karyanya di lokasi pelatihan. Hal inilah yang menimbulkan kegembiraan, karena masing-masing peserta dapat melihat hasil pelatihannya. Lokasi pelatihan di pendopo balai ekonomi desa (Balkondes) desa Giritengah. Hasil pelaksanaan PKM berupa berbagai kreasi kain batik shibori dari para peserta. Kain dan seluruh peralatan disediakan oleh pelaksana PKM dan batik shibori yang dihasilkan menjadi souvenir bagi setiap peserta. Diharapkan dari hasil pelatihan ini para kader PKK mempraktekkan keterampilan di rumah masing-masing, sehingga dapat menghasilkan tambahan penghasilan atau dapat digunakan sebagai keperluan rumah atau sebagai bahan untuk baju.

Kata kunci: keterampilan; kader PKK; batik shibori; jumputan; desa Giritengah.

1. PENDAHULUAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah di desa Giritengah. Desa Giritengah merupakan salah satu desa yang berada di sekitar candi Borobudur yang berpotensi sebagai desa untuk dikembangkan sebagai desa destinasi wisata. Pengembangan ini bertujuan untuk desa wisata alternatif setelah wisatawan mengunjungi Borobudur. Secara geografis desa Giritengah terletak di daerah perbukitan. Beberapa puncak bukit memiliki pemandangan yang indah dari lanskap Borobudur dan dapat di kunjungi dengan *trekking* ke puncak bukit (punthuk). Panorama indah ini menjadi salah satu potensi yang menarik untuk wisatawan. Wisatawan datang ke punthuk untuk menikmati keindahan panorama alam sekitar di saat matahari terbit atau terbenam.

Masyarakat Giritengah sangat sadar akan potensi wisata ini, sehingga hampir semua masyarakatnya mempunyai keinginan untuk selalu mengembangkan diri. Kader PKK di desa inipun selalu siap memperoleh pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dibergai bidang. Kesadaran ini yang membuat desa Giritengah mempunyai banyak usaha yang bergerak dibergai bidang, antara lain sentra peternakan madu, kerajinan topeng kayu, dan kerajinan anyaman bamboo (Fatimah, 2018). Meskipun sudah banyak keterampilan yang telah dimiliki oleh warga desa, namun mereka tetap dengan senang menerima tambahan keterampilan, yang mungkin nantinya dapat menjadi peluang usaha. Salah satu keterampilan yang dilaksanakan dalam rangka PKM ini adalah pelatihan pembuatan batik Shibori bagi kader PKK desa Giritengah.

Kegiatan PKM ini, diawali dengan kegiatan penelitian yang dilakukan di desa tersebut. Penelitian awal adalah penelitian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Tarumanagara dengan pembiayaan dari RistekDikti. Penelitian dilanjutkan pada tahun 2022, yaitu dengan diperolehnya hibah riset berupa Program Riset Keilmuan Akademik. Hasil penelitian selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa kegiatan penelitian dan PKM. Pelatihan pembuatan batik Shibori adalah salah satu dari kegiatan PKM. Batik *shibori* merupakan salah satu batik yang proses pembuatannya dilakukan dengan teknik jumputan yang menghasilkan warna dan motif yang beragam (Hadhinata dan Palanjuta, 2022). Menurut (Irvan,

2020), proses pembuatan batik shibori lebih cepat daripada batik lainnya dan tidak memerlukan bahan yang sulit, serta merupakan motif batik yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Saat ini di Indonesia, teknik shibori sudah memasuki industri fesyen, karena perkembangannya yang sangat cepat (Kautsar, 2017). Disebutkan juga oleh Kautsar, bahwa penggunaan kain untuk batik Shibori, selain menggunakan kain sutra, juga menggunakan kain katun. Batik Shibori dengan kain katun ini ternyata mempunyai peminat yang tidak sedikit. Batik shibori dikenal di Indonesia sebagai batik jumputan.

Hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pengukuran persepsi visual yang dilakukan oleh (Suantara, 2018), menyebutkan motif shibori merupakan motif yang paling disukai responden serta memiliki tingkat minat tertinggi, karena motif shibori paling unik. Preferensi responden mencakup tingkat kerumitan, komposisi dinamis, dan kesan pembawaan yang elegan.



Gambar 1. Desain batik shibori dalam fesyen
(Sumber: Kautsar, 2017)

2. METODE PELAKSANAAN PKM.

Metode pelaksanaan PKM, berupa pelatihan yang diawali dengan penyuluhan tentang batik shibori, diikuti dengan praktek pembuatan batik shibori hingga ada hasil karyanya. Waktu yang diperlukan sekitar 3 jam. Peserta pelatihan adalah kader PKK desa Giritengah sebanyak 17 peserta, yang tidak hanya terdiri dari para ibu tapi diikuti juga oleh para bapak. Lokasi pelatihan dan praktek di pendopo balai ekonomi desa (Balkondes) desa Giritengah.

Penyuluhan atau pemberian informasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyuluhan materi secara umum tentang PKM dan tujuan serta manfaat diadakannya PKM bagi kader PKK. Selanjutnya penyuluhan berupa penyampaian teori dan praktik tentang pembuatan batik Shibori.

Menurut Elida Ulfiana Ns., M. Kep, dosen Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga (berdasarkan tulisan di Unair News, Fariz, 2018), proses pembuatan batik shibori itu mudah, bahannya mudah didapatkan, dan tidak memakan waktu lama. Hal ini sangat cocok menjadi pilihan bagi kaum ibu untuk belajar keterampilan dan juga dapat menjadi pilihan untuk berwirausaha.

Perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan batik Shibori adalah kain katun, karet gelang, baskom dan wadah sejenis, air, sendok, serta pewarna kain. Gambar 2, menunjukkan perlengkapan dan bahan tersebut. Kain dan perlengkapannya untuk para peserta disediakan oleh pelaksana PKM.



Gambar 2.
Perlengkapan dan bahan untuk pembuatan batik shibori
(Sumber: Irvan, dkk, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dijelaskan dalam metoda pelaksanaan PKM, bahwa kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penyuluhan dengan menyampaikan tentang PKM secara umum dan proses pembuatan batik shibori serta mengenalkan berbagai bentuk batik shibori (Gambar 3). Proses pembuatan batik shibori dimulai dengan melipat kain, seperti tampak pada Gambar 4. Melipat kain ini sesuai dengan motif yang diinginkan oleh peserta, ada yang melipat dalam bentuk segitiga, dan segi empat. Selanjutnya kain diikat menggunakan karet gelang, kemudian dilakukan proses pencelupan ke larutan pewarna hingga meresap ke kainnya (Gambar 5). Sebelumnya larutan pewarna ini telah disiapkan dibaskom/wadah sejenis yang sudah diberi air dan diaduk secara merata menggunakan sendok. Proses selanjutnya adalah meniriskan dan mendinginkan beberapa menit, seperti pada Gambar 6. Setelah karet dilepas, kain dibentangkan kemudian dibilas dengan air bersih. Selanjutnya kain dijemur disinar matahari sampai kering (Gambar 7).



Gambar 3.

Penjelasan umum tentang pembuatan batik shibori



Gambar 4.
Proses pelipatan kain



Gambar 5.
Proses pencelupan kelarutan pewarna.



Gambar 6.

Tahap penirisan setelah proses pencelupan kelarutan pewarna



Gambar 7.

Tahap penjemuran dengan sinar matahari



Gambar 8.

Batik shibori sebagai karya para peserta

Tampak dari Gambar 6, bahwa lipatan kain ada yang lipatan besar dan ada yang lipatan kecil.

Jika ukuran kain yang digunakan kecil, maka semakin kecil lipatan yang dibentuk sehingga membentuk motif yang rapat dan kecil. Perpaduan warna gelap dengan warna yang cerah akan menghasilkan motif yang menarik (Moertini & Sitohang, 2005 dalam Irvan, dkk, 2020). Setelah praktik semua proses pembuatan batik shibori, diharapkan peserta dapat mengembangkan kreasi/motif batik shibori. Hal ini diharapkan dapat dilakukan sesuai niat mereka untuk menciptakan karya sendiri.

Terlihat pada Gambar 8, keceriaan para peserta menampilkan karyanya. Karya ini dapat dibawa pulang ke rumah masing-masing sebagai suvenir bagi setiap peserta. Melalui tanya jawab, respon peserta setelah mengikuti penyuluhan dan pembuatan kain batik menunjukkan hal positif. Peserta sungguh tidak menyangka bahwa mereka mampu menghasilkan karya berupa kain batik shibori selama pelaksanaan PKM yang relatif cepat dan singkat. Kemampuan dari para kader PKK ini menambah keterampilan yang sudah mereka miliki yang sebagian menjadi usaha rumahan. Diharapkan dari hasil pelatihan ini para kader PKK mempraktekkan keterampilan di rumah masing-masing, sehingga dapat menghasilkan tambahan penghasilan atau dapat digunakan sebagai keperluan rumah, seperti taplak meja, gordena atau sebagai bahan untuk baju.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pelaksanaan PKM, pelatihan pembuatan batik shibori ini menambah pengetahuan dan keterampilan para kader PKK desa Giritengah. Diharapkan dari hasil pelatihan ini para kader PKK mempraktekkan keterampilan di rumah masing-masing atau menjadi usaha, sehingga dapat menghasilkan tambahan penghasilan. Batik shibori dapat digunakan sebagai keperluan rumah, seperti taplak meja, gordena atau sebagai bahan untuk baju.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Giritengah yang telah menyediakan pendopo Balkondes dan dukungan terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara atas pendanaan yang diberikan untuk terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Fatimah, T, et al., 2018, *Pemetaan Budaya di Kawasan Pedesaan: Studi Kasus Desa Giritengah, Borobudur*, Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2018 2 (2):562-571.
- Hadhinata, C dan Palanjuta, NA, (2022), Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi PKK Desa Tegaren Kabupaten Trenggalek di Era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Abdipraja, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 1. DOI: <http://sci-hub.tw/10.31002/abdipraja.v3i1.4908>
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Choliliyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi. Jurnal Graha Pengabdian, 2(3), 223–232.
- Kautsar, D. S. (2017) Eksplorasi Teknik *Shibori* Pada Pakaian *Ready To Wear*, e-Proceeding of Art & Design : Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 905
- Rosyidi, FA (2018), Mengenal Shibori, Batik Celup Asal Jepang yang Dikembangkan Dosen Keperawatan UNAIR, Unair News.
<https://news.unair.ac.id/2018/10/23/mengenal-shibori-batik-celup-asal-jepang-yang-dikembangkan-dosen-keperawatan-unair/?lang=id>
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). Eksplorasi Teknik Shibori dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang, *Shibori Technique Exploration in Developing Indonesian Traditional Motif Design in Clothing Fabric Surface*. Arena Tekstil, 32(2), 67–76.